

## OM SAI RAM

**Selamat datang di Prasanthi Sandesh**

**PODCAST 250, “FILSAFAT SAI BABA”**

**18 Juli 2024**

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Prof. Anil Kumar  
“Sai- Chology ,” hal. 374-379.*

### **FILOSOFI SAI BUKANLAH AGAMA YANG TERPISAH**

Seorang bhakta bertanya, “Saya adalah bhakta/pemuja Batara Rama. Saya melakukan chanting nama 'Sri Ram, Sri Ram, Sri Ram'. Haruskah saya sekarang mengucapkan, 'Om Sri Sai Ram'? Atau cukupkah saya tetap mengulangi, 'Sri Ram, Sri Ram, Sri Ram', yang selama ini saya lakukan?”

Jawabannya sangat sederhana. Sebagai orang-orang yang sezaman dengan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba, kita sedang menyaksikan sebuah fenomena aneh, suatu keadaan yang misterius.

Pertama-tama, filosofi Sai bukanlah filosofi 'konversi'. Ini tidak ada hubungannya dengan konversi. Penganut agama yang berbeda-beda, baik Kristen, Islam, atau Buddha, tetap menganut kepercayaannya masing-masing. Filosofi Sathya Sai tidak melibatkan perpindahan keyakinan atau agama seseorang.

Kedua, ajaran Sathya Sai tidak merumuskan agama tersendiri. Kita tidak harus mengadopsi atau mengikutinya.

Poin ketiga: Jika kita percaya pada Rama dengan tulus dan mengulang-ulang nama-Nya – Om Sri Ram atau Jaya Ram, kita harus terus mengulanginya dan suatu hari kita akan melihat Baba di dalam Rama. Kita akan melihat Baba dalam diri Rama dan melihat Rama dalam diri Baba, hal ini menunjukkan bahwa Beliau dan Rama adalah satu dan sama.

Hal ini terjadi pada seorang bhakta, berumur sembilan puluh tahun, yang menulis seratus buku tentang Sri Ramachandra. Beliau tidak pernah menerima Baba, karena dia adalah pengikut setia Lord Rama. Seluruh hidupnya dipenuhi dengan nama Rama.

Karena dipaksa oleh teman-temannya untuk datang ke Prasanthi Nilayam, dia tidak melihat Sai Baba, melainkan Tuhan pilihannya sendiri, Sri Rama. Pria ini, yang datang dengan enggan menemui Baba, tidak melihat Baba, melainkan Sri Ramachandra. Kemudian ia menulis buku “**Baba dan Rama adalah Satu**” yang beredar luas.

Dalam contoh lain, seorang dokter Katolik datang menghadiri konferensi sebagai spesialis jantung. Sebagai seorang Katolik yang disiplin dan tulus, ia bersiap untuk

berdoa di malam hari. Saat dia sedang bermeditasi mendalam, sendirian di ruangan tertutupnya, tiba-tiba dia merasakan sentuhan lembut. Dia berbalik dan di sanalah Sathya Sai Baba!

“Bagaimana engkau bisa masuk, Tuanku? Aku mengunci pintunya! Saya yakin saya melakukannya!”

“Gerbang bukanlah penghalang yang menghalangi Aku untuk masuk. Dan bahkan jika anda membuka pintunya, Aku mungkin tidak akan masuk.”

Lalu, tiba-tiba, ketika dia sedang berbicara, dia melihat Kristus; yang tampak bukan lagi Sathya Sai Baba.

Hal ini diriwayatkan oleh seorang dokter asal Italia di hadapan Bhagawan Sri Sathya Sai Baba, pada saat diadakannya Konferensi Internasional. Ia adalah seorang ahli bedah kardioraks, yang berbicara di auditorium terbuka di mimbar. Ia begitu yakin sehingga ia menyatakan, “Dengan risiko reputasi dan keanggotaan saya di Gereja Katolik, dan dengan risiko perundungan oleh sesama umat Katolik, saya menyatakan bahwa Baba adalah kedatangan Yesus Kristus yang kedua kali! Saya menyatakan bahwa Baba adalah Kristus Kosmis” Itulah yang dikatakannya!

Dalam buku “ **Yesus dan Baba**,” Pendeta Pipes, (yang menulis tiga buku), dengan jelas menetapkan bahwa semua yang Yesus katakan hampir sama dengan Baba. Dan beliau berkata, “Bahkan jika saya kehilangan posisi saya, itu tidak masalah. Saya menyatakan bahwa Yesus dan Baba adalah Satu.”

### **SATHYA SAI MEMPERKUAT JALAN PILIHAN KITA**

Oleh karena itu, kita melihat bahwa kita tidak perlu menyerah pada jalan yang sudah ada dan dapat terus mengikuti keyakinan kita sendiri. Jika kita pergi ke gereja, kita akan menemukan Sri Rama di sana. Jika kita datang ke Puttaparthi, kita akan menemukan Sri Rama di sini. Jika kita melihat Sai Baba, kita akan menemukan Sri Rama di dalam Dia! Dengan kata lain, pengabdian kita kepada Sri Rama akan terpenuhi setelah datang kepada Swami. Jadi, tidak ada persoalan menerima atau menolak-Nya, atau berpindah agama. Sebaliknya, kita akan menemukan pemenuhan misi seumur hidup kita.

Orang tua yang menulis seratus buku tentang Sri Rama selama empat puluh tahun terakhir menceritakan kepada Baba bahwa dia baru melihat Sri Ramachandra setelah datang ke Sai Baba, meskipun dia telah berdoa kepada-Nya selama empat puluh tahun. Ini menyiratkan bahwa Bhagawan membantu kita memenuhi tujuan hidup kita. Beliau menjawab doa kita dalam bentuk Tuhan pilihan kita. Beliau memastikan bahwa kita bertindak sesuai dengan nubuat para dewata, agama, atau Tuhan pilihan kita.

Jadi, agar pikiran kita mendapat dukungan dan ambisi kita terpenuhi, agar kita bisa mencapai tujuan hidup dan mewujudkan keinginan keagamaan kita secara realistis, kita datang kepada Baba. Intinya, belum semua umat Kristiani atau Islam menjadi Hindu dan begitu pula sebaliknya. Di Puttaparthi, umat Kristiani adalah umat Kristiani yang lebih

baik; Muslim adalah Muslim yang lebih baik; Umat Hindu adalah umat Hindu yang lebih baik, dan umat Buddha adalah umat Buddha yang lebih baik. Sathya Sai memperkuat dan memperdalam jalan pilihan kita sendiri dan tidak ada kontradiksi.

### **PEMBEBASAN ADALAH PENYEMBUHAN!**

Apa jalan keluar dan solusi untuk kebutuhan biologis kita seperti kelaparan, kelelahan, dll? Makanan dan tidur masing-masing adalah solusinya. Solusi untuk penyakit adalah obat.

Kita semua menderita keluhan lain, yang tidak kita ketahui. Kita mengenal demam, lapar dan haus. Kita punya cukup kekhawatiran. Faktanya, saat ini, tidak adanya kekhawatiran bagi sebagian orang adalah bentuk kekhawatiran lain! Oleh karena itu, kita mengetahui semua hal ini tetapi ada hal lain yang tidak kita sadari: Kita terjebak dalam siklus kelahiran dan kematian.

### ***Punarapi Jananam , Punarapi Maranam , Punarapi Janani Jathare Sayanam .***

Siklus hidup ini berulang lagi dan lagi. Berkali-kali, kita pasti telah hidup berulang-kali. Inilah masalahnya sekarang. Kita harus dibebaskan dari siklus ini. Sebagaimana makanan adalah obat untuk kelaparan dan obat-obatan adalah penawar untuk penyakit, lalu apakah obat agar dapat terbebas dari siklus kelahiran dan kelahiran kembali ini? Pembebasan/Pencerahan adalah obatnya. Pembebasan/Pencerahan adalah obat untuk melepaskan kita dari siklus kelahiran dan kematian.

### **SPIRITUALITAS YANG BERDASARKAN KEINGINAN TIDAK PERMANEN**

Pernyataan ini memerlukan refleksi mendalam, berdasarkan apa yang dikatakan Baba. Kita harus merenungkan apa yang membawa kita kepada Baba. Kita harus menerima bahwa apabila keyakinan kita didasarkan pada kebutuhan dan keinginan, maka keyakinan seperti itu tidak akan bertahan. Suatu keinginan mungkin terpenuhi sekarang, tetapi besok keinginan lain mungkin tidak terpenuhi. Suatu doa mungkin terkabul hari ini, sedangkan besok doa lainnya mungkin tidak terkabul. Haruskah kita mengubah bakti (devotion) atau aspek ketuhanan pujaan kita? Haruskah kita mengubah *mantranya* ?

Namun hal seperti ini tidak seharusnya terjadi! Spiritualitas yang berdasarkan keinginan tidaklah permanen. Namun, Tuhan yang baik tetap menjadikan keinginan terpenuhi sebagai umpan, untuk mendekatkan kita. Kita bisa menyebutnya jebakan. Bhagawan Baba mempunyai perangkap ilahi yang indah, menarik, sangat memukau, spiritual, yang di dalamnya umpan nafsu menangkap kita semua.

Seseorang tidak mempunyai pekerjaan dan Swami memberinya pekerjaan. Oleh karena itu, dia adalah bhakta-Nya. Yang lain mempunyai masalah di kantor dan Baba menyelesaikannya. Jadi, dia mulai percaya pada Swami. Orang ketiga menderita penyakit yang serius, tetapi setelah datang kepada Baba, dia menjadi sehat dan bugar dan sekarang dia mempunyai keyakinan kepada Bhagawan.

Semua orang ini, yang permasalahannya diselesaikan oleh Swami, kini terjebak. Karena terjebak, kita tidak bisa keluar darinya. Swami kita yang terkasih, karena kebaikan-Nya, dengan memenuhi keinginan yang menjadi umpannya, menjebak kita dan kita tidak bisa keluar darinya karena pintunya tertutup. Beliau telah menarik dan menjebak kita, karena belas kasihan-Nya, karena keinginan-Nya untuk mengangkat kita dan menjadikan hidup kita rohani. Hal ini dengan tujuan untuk menjadikan hidup kita Ilahiah, untuk membawa kita melampaui pikiran, untuk membuat kita bebas dari keinginan.

Jadi, kita masuk perangkap dengan keinginan dan kita hidup dalam perangkap untuk 'menjadi' tanpa keinginan. Kita memasuki perangkap dengan kebutuhan dan kita berada dalam perangkap tanpa kebutuhan lebih lanjut. Kita masuk ke dalam perangkap dengan semacam harapan untuk memakan umpan yang ada di sana. Setelah masuk ke dalam perangkap, kita tidak punya harapan lagi.

Tidak mempunyai harapan berbeda dengan putus asa. Keputusan harus dikutuk, sedangkan tidak ada harapan adalah kehidupan spiritual - Saya tidak punya harapan berarti 'Saya berserah diri'. Di sisi lain, saya putus asa berarti saya sudah tiada. Oleh karena itu, kita harus membuat perbedaan ini.

Akan ada lebih banyak sorotan spiritual dari Profesor Anil Kumar di sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu Anda.

**OM SAI RAM**